

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini di mana teknologi sudah semakin maju kearah yang lebih modern berdampak pada kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang akan berbagai hal. Salah satu contoh kemajuan teknologi dan berkembangnya kebutuhan masyarakat yaitu banyaknya pembangunan baik itu bangunan yang milik pribadi atau pun sebagai fasilitas umum sekarang ini tidak hanya sekedar dibangun seadanya, tetapi diberi sentuhan desain untuk mempercantik tampilan dari bangunan tersebut baik tampilan luar maupun tampilan dalam bangunan selain itu untuk membuat penghuni bangunan tersebut merasa nyaman tinggal di dalam bangunan tersebut.

Sekarang ini sudah banyak bangunan untuk tempat peribadatan yang dirancang sedemikian rupa dan diberi sentuhan desain pada interior bangunan tersebut agar

terlihat lebih menarik dan lebih indah serta dapat membuat para umat nyaman ketika berkumpul dan beribadat. Setiap perancangan interior bangunan untuk tempat peribadatan harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan aturan yang dimiliki oleh setiap rumah peribadatan tersebut, sehingga dalam melakukan perancangan baik interior maupun perancangan eksteriornya tidak sembarangan.

¹Gereja sebagai bangunan yang dipakai oleh umat Kristen dalam melaksanakan ibadahnya merupakan salah satu contoh bangunan yang menggunakan penampilan visual dalam menyampaikan ajarannya. Penerapan simbol-simbol pada arsitektur gereja adalah sebuah komunikasi petunjuk-petunjuk yang dapat dipakai sebagai pedoman antara sesama umat Kristen dan dengan Tuhan. Salah satu cara penerapan simbol-simbol tersebut adalah melalui bentuk arsitektur gereja dan ragam hiasnya.

Gereja memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani umat Kristen. Gereja sebenarnya yaitu kumpulan orang-orang percaya yang mengikuti Yesus, dan mereka biasanya berkumpul disuatu tempat yang dahulu merupakan rumah dari salah satu Rasul Yesus, karena pada zaman itu tidak diperbolehkan adanya aktivitas agama Kristen. Sesuai dengan berjalannya waktu, lama kelamaan agama Kristen semakin berkembang dan pemerintah semakin memperlunak kebijaksanaannya sehingga mulailah ada suatu bangunan khusus tempat orang-orang Kristen berkumpul dan beribadah. Lama kelamaan bangunan yang digunakan oleh umat Kristen untuk berkumpul dan beribadah akhirnya disebut dengan gereja.

¹ Komang Wahyu Sukayasa, Adaptasi arsitektur Tradisional Bali pada Gereja ST. Yoseph Di Denpasar, *Ambiance*, Vol 1 No 1, 2007, Bandung/Indonesia, 13.

Saat ini gereja sudah tersebar luas karena Injil yang mula-mula disebarkan di Makedonia hingga Yunani, saat ini sudah diberitakan hingga ke dataran Asia. Sampai akhirnya Injil masuk ke Indonesia dan banyak gereja lokal yang terbentuk. Salah satunya Gereja Mawar yang pusatnya terletak di kota Surabaya. Gereja Mawar Sharon sudah tersebar di beberapa kota di Indonesia. Pertumbuhan jemaat yang pesat membuat pihak gereja berfikir untuk menyediakan suatu bangunan yang cukup besar agar dapat menampung jemaat (khususnya jemaat lokal) semaksimal mungkin.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penulisan laporan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menerapkan konsep “Sel” dan filosofi gereja Mawar Sharon pada desain *interior*?
- 2) Desain *interior* yang bagaimana yang dapat menciptakan atmosfer atau suasana ibadah yang mendukung jemaat, khususnya pada ruang ibadah utama/auditorium gereja?
- 3) Fisik ruang pendukung apa saja yang perlu dirancang agar kegiatan beribadah jemaat di Gereja Mawar Sharon dapat maksimal?
- 4) Bagaimana mendesain *furniture* dan ornamen gereja sesuai dengan konsep perancangan sekaligus agar nyaman digunakan?

1.3 Tujuan Perancangan

Perancangan Gereja ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Merancang interior gereja dengan penerapan konsep sel pada setiap sisi ruang (baik lantai, dinding, langit-langit, serta perabotannya).

- 2) Menciptakan atmosfer atau suasana ruangan yang mendukung jemaat saat beribadah (khususnya di ruang auditorium).
- 3) Merancang *interior* gereja yang dapat menampung aktivitas beribadah dan aktivitas lain yang menunjang ibadah secara maksimal, dan merancang fasilitas interior gereja yang dapat menampung kebutuhan orang cacat, anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua.
- 4) Merancang *furniture* dan ornamen gereja dengan bentuk-bentuk yang sesuai konsep, dan memperhitungkan keergonomisannya.

1.4 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penulisan laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

- 1) **Studi pustaka**, yaitu penulis melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan data sebagai landasan teori dengan membaca literature buku, internet dan media lain yang berhubungan dengan permasalahan desain.
- 2) **Studi lapangan**, yaitu penulis melakukan survei di Gereja Mawar Sharon Bandung dan survei lokasi untuk perancangan dengan tujuan mendapatkan data lapangan melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak gereja.
 - a. **Wawancara** → penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak gereja dan karyawannya untuk mendapatkan data lapangan. Data yang didapat lebih akurat karena langsung dari sumbernya.
 - b. **Observasi** → penulis melakukan pengamatan langsung terhadap ruang gereja untuk melihat keadaan dan permasalahan umum dalam gereja Mawar Sharon

Bandung, contohnya mengamati pola sirkulasi jemaat, pola penataan ruang ibadah dan ruang kantor gereja.

c. Survei → penulis meninjau langsung lokasi gereja Mawar Sharon Bandung serta mengadakan pengamatan dan pengukuran objek dalam gereja, dan penulis juga meninjau langsung lokasi untuk perancangan yaitu pada gereja Basilea Serpong yang sekarang masih dalam proses perancangan, contohnya mengamati jalannya ibadah kebaktian minggu di Gereja Mawar Sharon Bandung, dan mengukur luasan ruang di bangunan GBI Basilea Serpong.

d. Dokumenter → mendokumentasikan keadaan dan kegiatan yang berlangsung dalam gereja, contohnya mengambil foto gereja.

3) Studi banding, yaitu penulis mencari literature tentang Gereja Mawar Sharon pusat (GMS Surabaya).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I yaitu Pendahuluan, penulis memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II yaitu Konsepsi Gereja Dan Teori Kenyamanan Ruang, *Visual*, dan Akustik memaparkan tentang definisi gereja secara mendalam dan aspek-aspek yang mendasari perancangan interior gereja.

Bab III yaitu Analisis Gereja Mawar Sharon menerangkan tentang data umum perancangan proyek mulai dari penjelasan proyek yang dirancang, analisis tapak, hingga permasalahan yang muncul dalam perancangan interior Gereja Mawar Sharon ini.

Bab IV yaitu Desain Gereja Mawar Sharon Dengan Konsep Sel, penulis menjelaskan tentang konsep perancangan, dan penerapan konsep dalam rancangan *interior*.

Bab V yaitu Simpulan dan Saran, penulis merangkum dan memberikan simpulan dari setiap bab di atas tentang hal-hal yang penulis lakukan selama menjalani prose pelaksanaan Tugas Akhir Mayor Desain *Interior* VI hingga selesai.